

HUBUNGAN SELF-EFFICACY DAN BURNOUT: ANALISIS BIBLIOMETRIK SINTA

Nur Ermawati ^{1*}, Arief Budiyo¹

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*E-mail: nurernawati2233@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *burnout* yang menjadi perhatian serius dalam diskursus psikologi kerja, di mana *self-efficacy* atau efikasi diri dianggap sebagai salah satu faktor individual penting yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola tekanan tersebut. Meskipun publikasi ilmiah mengenai kedua variabel ini mengalami pertumbuhan yang konsisten, penelitian yang secara sistematis memetakan lanskap perkembangan literatur tersebut, khususnya pada jurnal nasional terindeks SINTA, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan publikasi ilmiah tentang *self-efficacy* dan *burnout* pada periode tahun 2015–2025 dengan menggunakan pendekatan bibliometrik guna mengidentifikasi tren pertumbuhan, distribusi tema, serta hubungan konseptual yang muncul dalam literatur. Menggunakan metode kuantitatif analisis bibliometrik, data penelitian dikumpulkan dari portal GARUDA terindeks SINTA dengan menerapkan kriteria inklusi berbasis *PICO framework*, sehingga dari total 500 dokumen yang ditemukan pada fase awal, diperoleh dataset akhir sebanyak 223 artikel riset berbahasa Indonesia. Analisis data kemudian dilakukan melalui teknik *co-occurrence* pada kata kunci dan divisualisasikan ke dalam bentuk kluster tematik menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Hasil visualisasi menunjukkan bahwa kata kunci "*burnout*" memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel beban kerja, stres kerja, serta didominasi oleh konteks profesional sektor kesehatan, khususnya profesi keperawatan. Sebaliknya, kata kunci "*self-efficacy*" cenderung memiliki keterkaitan erat dengan konsep kinerja, kepuasan kerja, dan kecerdasan emosional, yang mengindikasikan bahwa topik ini lebih diarahkan pada aspek pengembangan kapasitas individu. Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun kedua konsep sering muncul bersamaan, integrasi konseptual yang secara eksplisit menghubungkan *self-efficacy* dan *burnout* ke dalam satu model analitis yang komprehensif masih sangat terbatas karena penelitian cenderung terpisah berdasarkan konteks profesinya. Temuan ini memberikan implikasi penting akan perlunya memperluas fokus penelitian masa depan agar lebih integratif, holistik, serta menjangkau sektor industri modern lainnya di luar bidang kesehatan dan pendidikan.

Kata Kunci : *Burnout*, *Self-Efficacy*, Analisis Bibliometrik, SINTA, VOSviewer

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of burnout, which has become a serious concern in occupational psychology, where self-efficacy is considered a crucial individual factor that can influence a person's capability to manage such psychological pressure. Although scientific publications regarding these two variables have grown consistently, studies that systematically map the evolutionary landscape of this literature, particularly within national journals indexed by SINTA, remain strictly limited. Therefore, this study aims to map the development of scientific publications on self-efficacy and burnout from 2015 to 2025 using a bibliometric approach to identify growth trends, thematic distribution, and emerging conceptual relationships within the literature. Utilizing a quantitative bibliometric analysis method, the research data was harvested from the SINTA-indexed GARUDA portal by applying inclusion criteria based on the PICO framework, which filtered the initial 500 documents down to a final dataset of 223 Indonesian-language research articles. Data analysis was subsequently performed using the keyword co-occurrence technique and visualized into thematic networks through VOSviewer software. The visualization results revealed

that the keyword "burnout" has an exceptionally strong correlation with workload and job stress variables, heavily dominated by the professional context of the healthcare sector, particularly the nursing profession. Conversely, the keyword "self-efficacy" tends to be closely clustered with the concepts of performance, job satisfaction, and emotional intelligence, indicating that this topic is more directed toward individual capacity development. This study concludes that although both concepts frequently appear together, the conceptual integration that explicitly bridges self-efficacy and burnout into a comprehensive analytical model is still relatively limited as studies remain separated by professional contexts. These findings imply an urgent need to expand the scope of future research to be more integrative, holistic, and to encompass other modern industrial sectors beyond healthcare and education.

Keywords : Burnout, Self-Efficacy, Bibliometric Analysis, SINTA, VOSviewer

PENDAHULUAN

Fenomena burnout dalam beberapa dekade terakhir telah menjadi perhatian serius di bidang psikologi, manajemen sumber daya manusia, dan studi perilaku organisasi. Dinamika kerja yang semakin kompleks, tuntutan profesional yang meningkat, dan tekanan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi telah menyebabkan risiko yang lebih tinggi terhadap kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan pencapaian diri pada individu. Burnout tidak lagi dipahami semata-mata sebagai kelelahan fisik, melainkan sebagai kondisi psikologis multidimensional yang memiliki implikasi bagi kesejahteraan individu dan efektivitas organisasi.

Burnout yang dikemukakan oleh (Orpina & Prahara, 2019) “ditandai oleh keadaan kelelahan emosional, kecenderungan untuk depersonalisasi, dan perasaan pencapaian pribadi yang rendah. Ada faktor individu yang dapat memengaruhi kelelahan; salah satu faktor individu yang dapat memengaruhi *burnout* adalah *self-efficacy*”.

Sebagai *respon* terhadap situasi tersebut, *Self-efficacy* dianggap sebagai salah satu konstruksi psikologis yang memiliki relevansi penting dalam konteks kemampuan individu untuk mengatasi stres. Konsep yang diperkenalkan oleh Bandura menekankan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri memengaruhi cara mereka berpikir, merespons tantangan, dan mempertahankan ketahanan dalam situasi yang menuntut. Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa kepercayaan diri sering kali terkait dengan kinerja, kepuasan kerja, dan kemampuan adaptif dalam menghadapi stres profesional. Oleh karena itu, kedua konsep ini memegang posisi penting dalam diskursus akademik mengenai kesehatan psikologis di lingkungan kerja.

konsep *self-efficacy* menurut, Bandura (1997) dalam (Tamrin et al., 2020) mengemukakan bahwa *self-efficacy* adalah persepsi diri sendiri terhadap kecakapan diri dalam menghadapi situasi tertentu. *Self-efficacy* berhubungan dengan kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam melakukan tindakan yang diharapkan. *Self-efficacy* adalah sebuah penilaian diri apakah diri sendiri mampu atau tidak

mampu melaksanakan tugas atau pekerjaan, melakukan tindakan yang baik atau tidak baik, tepat ataukah salah dan bisa atau tidak bisa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prasyarat yang ditentukan.

Kemudian dilanjutkan oleh pendapat Gist (1992) dalam (Tamrin et al., 2020) menyebutkan bahwa *self-efficacy* timbul dari perubahan bertahap pada kognitif yang kompleks, sosial, linguistic dan/atau keahlian fisik melalui pengalaman. Individu menunjukkan adanya pertimbangan, penggabungan dan penilaian pada informasi yang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki yang kemudian menghasilkan usaha-usaha dan usaha yang sesuai.

efikasi diri (*self-efficacy*) digambarkan sebagai hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas (Christiana et al., 2023).

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap dua variabel ini, publikasi ilmiah yang membahas burnout dan *self-efficacy* juga menunjukkan pertumbuhan yang konsisten. Studi-studi sebelumnya umumnya berfokus pada pengujian hubungan empiris antara variabel-variabel tersebut dalam konteks profesional tertentu, seperti tenaga kesehatan, pendidik, dan pekerja sektor jasa. Namun, penelitian yang secara sistematis memetakan perkembangan literatur tentang dua konsep ini masih relatif terbatas, terutama dalam lingkup publikasi nasional yang terindeks oleh SINTA.

Faktanya, pemetaan literatur bibliometrik memainkan peran penting dalam memberikan gambaran komprehensif tentang arah perkembangan penelitian, distribusi tema, dan hubungan konseptual antara topik yang diteliti. Melalui analisis bibliometrik, peneliti dapat mengidentifikasi tren fokus penelitian, kluster tematik dominan, dan peluang penelitian yang belum dieksplorasi. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat, melainkan untuk memahami struktur dan dinamika ilmu pengetahuan yang berkembang di bidang tertentu.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memetakan perkembangan publikasi ilmiah tentang *self-efficacy* dan burnout pada periode 2015–2025 menggunakan pendekatan bibliometrik. Dengan memanfaatkan analisis co-occurrence melalui perangkat lunak VOSviewer, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai struktur konseptual, tema dominan, dan tren penelitian. Temuan ini diharapkan dapat menjadi titik awal untuk penelitian empiris yang lebih mendalam dan kontekstual.

Problem Statement

Masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah terdapat faktor individual yang mempengaruhi burnout. Salah satu faktor individual yang dapat menyebabkan burnout adalah keyakinan dalam kemampuan diri (*self-efficacy*). Keyakinan dalam kemampuan diri oleh Bandura disebut sebagai *self-efficacy* atau efikasi diri (Rustika, 2016) dalam (Orpina & Prahara, 2019). Aspek-aspek yang mempengaruhi tingkat *self-efficacy* tiap individu adalah tingkat

kesulitan tugas ketika individu mampu melaksanakan tugasnya, tingkat kekuatan dari keyakinan individu tentang kemampuannya, dan luas bidang tingkah laku individu yakin terhadap kemampuannya (Fatima et al., 2021).

Menurut Greenberg (2002, p. 22) dalam penelitian (Maryani et al., 2019), faktor burnout meliputi faktor *self-efficacy* yang secara umum berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengelola tingkat kecemasan dalam situasi kerja yang dihadapi.

Lebih jauh, “hal ini menunjukkan bahwa indikasi fenomena burnout pada umumnya bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengatasi situasi yang menekan beberapa orang memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bertahan dan mengatasi tekanan, tetapi yang lain kurang mampu. Sehingga *self-efficacy* adalah salah satu komponen yang dapat memengaruhi cara seseorang mengatasi burnout (Putri & Indrawati, 2020)”

Research Gap

Bibliometrik menawarkan berbagai alat dan teknik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi produktivitas penelitian, mengidentifikasi tren topik yang sedang berkembang, serta menilai jaringan kolaborasi antar peneliti dan institusi. Metode ini membantu peneliti dan lembaga penelitian untuk memetakan literatur ilmiah dan memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi akademik suatu bidang atau disiplin ilmu. Misalnya, analisis sitasi memungkinkan kita untuk mengukur dampak sebuah artikel berdasarkan jumlah referensi yang digunakan oleh artikel lain (Mukhlisa & Hasan, 2024)

Menurut Pritchard di dalam penelitian (Bela & Juvasari, 2025), bibliometrik adalah penerapan teknik matematis dan statistik untuk buku, dan media komunikasi lainnya, seperti jurnal, tesis, dan makalah. Namun, untuk analisis bibliometrik, jurnal adalah yang paling cocok karena artikel yang diterbitkan telah dijamin kualitas dan orisinalitasnya.

Dalam beberapa penelitian yang berhasil memberdayakan metode bibliometri, (Irkhamiyati & Kurniawan, 2024) “menunjukkan bahwa dalam bibliometrik, metode statistik digunakan untuk menganalisis data publikasi bibliometrik seperti artikel *peer-review* jurnal, buku, prosiding konferensi, majalah, ulasan, laporan, dan dokumen terkait. Metode ini sering digunakan untuk menunjukkan hubungan antara domain penelitian dan metode kuantitatif”.

Study Objective

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan publikasi ilmiah yang membahas *self-efficacy* dan burnout pada periode 2015–2025 menggunakan pendekatan bibliometrik. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi tren pertumbuhan publikasi, distribusi tema, dan hubungan konseptual yang muncul dalam literatur. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan statistik antara variabel, melainkan untuk memberikan gambaran sistematis tentang dinamika ilmiah pada topik tersebut.

Melalui pemetaan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai arah perkembangan studi tentang *self-efficacy* dan burnout, termasuk tren fokus penelitian di bidang profesional tertentu. Hasil analisis diharapkan menjadi titik awal bagi peneliti masa depan dalam merancang penelitian empiris yang lebih mendalam yang relevan dengan kebutuhan konteks sosial dan organisasi yang terus berkembang.

Paper Aim

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur konseptual literatur tentang *self-efficacy* dan burnout melalui pemetaan (co-occurrence) kata kunci. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memvisualisasikan jaringan tema dan kluster penelitian yang terbentuk dari publikasi terpilih. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola hubungan konseptual secara lebih terstruktur.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bidang studi yang telah banyak diteliti serta yang masih relatif terbatas. Dengan memahami distribusi tema dan intensitas kemunculan kata kunci tertentu, penelitian ini berkontribusi dalam mengklarifikasi posisi studi tentang *self-efficacy* dan burnout dalam lanskap ilmiah yang lebih luas.

METODOLOGI

Study Design

Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik, yang merupakan penelitian ilmiah yang berbasis pada asumsi bahwa Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan penelitian, antar penelitian harus dihubungkan dengan penelitian lainnya. Pengertian lainnya menurut Kamus Online Ilmu Perpustakaan (ODLIS), analisis bibliometrik adalah metode matematika dan statistik untuk mempelajari dan mengidentifikasi pola penggunaan bahan dan layanan di perpustakaan atau untuk menganalisis sejarah perkembangan badan literatur tertentu terutama penulisan (Hirjani et al., 2025).

Dilanjut oleh pendapat (Donthu et al., 2021) dalam (Tupan, 2023), penelitian bibliometrik menganalisis publikasi ilmiah dalam bidang ilmu tertentu dengan metode kuantitatif, metode ini dapat memberikan wawasan dalam penelitian ini. Bibliometrik memberikan wawasan mendalam mengenai berbagai aspek penelitian, mulai dari produktivitas peneliti hingga tren penelitian yang sedang berkembang (Tupan, 2023).

Analisis bibliometrika memungkinkan hubungan referensi antara karya ilmiah dan tren peneliti terhadap disiplin ilmu tertentu, sehingga analisis ini juga dapat digunakan untuk mengetahui hubungan dan dampak publikasi dalam bidang penelitian tertentu. Analisis tersebut juga bermanfaat untuk mengetahui tren dan perkembangan publikasi (Irkhamiyati & Kurniawan, 2024).

Population/Sampel

Data set dalam studi ini terdiri dari artikel ilmiah yang diperoleh melalui portal GARUDA dan terindeks dalam SINTA (Science and Technology Index) yang dimiliki oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu: artikel penelitian yang membahas *self-efficacy* dan *burnout*, diterbitkan antara tahun 2015 dan 2025, dan ditulis dalam bahasa Indonesia. Artikel dalam bentuk tinjauan literatur, prosiding, atau bagian buku tidak dimasukkan dalam analisis untuk menjaga konsistensi jenis dokumen yang dianalisis.

Pada fase pencarian awal, ditemukan 500 dokumen yang relevan dengan kata kunci yang digunakan. Setelah penyaringan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, 277 dokumen dieliminasi karena tidak memenuhi persyaratan. Dengan demikian, diperoleh 223 artikel yang digunakan sebagai dataset akhir dalam analisis bibliometrik. Artikel-artikel ini kemudian digunakan sebagai bahan untuk pengolahan menjadi kesimpulan dan temuan (Budiyanto et al., 2023). Tabel berikut menjelaskan metode PICO yang digunakan untuk mengumpulkan dataset:

Tabel 1. PICO Framework

PICO	Kriteria Inklusi
Population	Publish or Perish Artikel
Intervention (Boolean Operator)	“Efikasi diri”; “Kemampuan diri”; “Kelelahan kerja”; “Kelelahan Mental”; “Kelelahan emosional”.
Comparison	Tahun artikel terbit 2015 -2025
Outcome	Artikel Research

Data Analysis

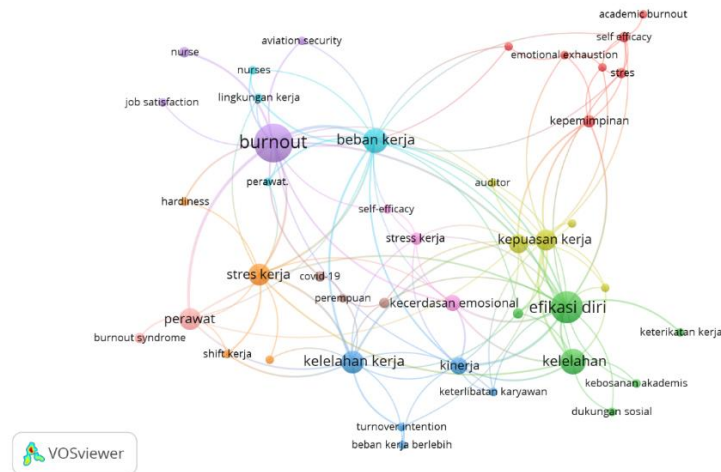
Analisis data dilakukan menggunakan teknik co-occurrence untuk mengidentifikasi korelasi antara kata kunci yang ditemukan dalam judul artikel dan abstrak. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola istilah yang sering muncul bersama dalam publikasi. Analisis dan visualisasi jaringan dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer agar hubungan antara konsep dapat ditampilkan dalam bentuk kluster tematik. Diperkuat oleh pendapat (Hakim, 2020) Penggunaan kata kunci yang tidak distandarkan dapat menimbulkan istilah yang tidak seragam, dan untuk menstandarkannya perlu menggunakan tesaurus. Tesaurus adalah daftar istilah yang mencakup bidang tertentu, membuatnya lebih spesifik. Untuk tetap sesuai dengan tujuan penelitian dan menghindari kesimpulan yang bias, bidang pembahasan penelitian ini berada di bidang profesi. Selanjutnya senada dengan penelitian (Farida & Firmansyah, 2020), analisis *co-word* didasarkan pada asumsi bahwa kata kunci dalam artikel atau *paper* dapat berfungsi sebagai deskripsi yang cukup atau dapat menggambarkan isi dari muatan jurnal artikel tersebut.

Hasil visualisasi kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk memahami tren penelitian yang muncul. Analisis ini tidak berfokus pada pengujian

hubungan statistik antara variabel, melainkan pada pemetaan struktur konseptual literatur dan identifikasi tema dominan serta hubungan antar tema dalam bidang penelitian yang ditinjau.

RESULT

Di bawah ini menunjukkan Visualisasi jaringan yang dihasilkan oleh perangkat lunak VOSviewer menunjukkan bahwa kata kunci “*burnout*” memiliki hubungan yang kuat dengan variabel beban kerja dan stres kerja.



Sumber; hasil output vosviewer, 2025.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang burnout pada periode yang ditinjau ini sebagian besar berfokus pada konteks profesional tertentu, terutama sektor kesehatan. Kluster yang terbentuk menunjukkan konsentrasi penelitian pada aspek tekanan kerja dan dampaknya terhadap kondisi psikologis individu.

Di sisi lain, kata kunci “*self-efficacy*” cenderung terkait dengan konsep “kinerja,” “kepuasan kerja,” dan “kecerdasan emosional.” Pola ini menunjukkan bahwa penelitian tentang *self-efficacy* lebih berfokus pada aspek kinerja dan pengembangan kapasitas individu dalam lingkungan profesional. Secara keseluruhan, hasil pemetaan ini memberikan gambaran tentang tren tematik yang berkembang dalam literatur selama periode pengamatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pentingnya penguatan *self-efficacy* sebagai strategi pencegahan burnout, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan intervensi yang berfokus pada pemberdayaan individu untuk meningkatkan kapasitas diri dalam menghadapi berbagai tekanan hidup dan pekerjaan.

DISCUSSION

Hasil pemetaan bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian tentang burnout dan *self-efficacy* pada periode 2015–2025 telah mengalami perkembangan yang cukup konsisten, baik dari segi jumlah publikasi maupun keragaman tema yang diteliti. Visualisasi jaringan kata kunci menunjukkan bahwa konsep burnout lebih erat terkait dengan isu-isu stres kerja, beban kerja, dan profesi di sektor

kesehatan, khususnya keperawatan. Temuan ini menunjukkan bahwa perhatian akademis terhadap burnout cenderung berfokus pada konteks kerja dengan tuntutan emosional yang tinggi. Di sisi lain, *self-efficacy* lebih sering ditempatkan dalam studi yang berkaitan dengan kinerja, kepuasan kerja, dan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan profesional.

Selain itu, hasil analisis kluster menunjukkan bahwa meskipun kedua konsep sering muncul dalam literatur yang sama, integrasi konseptual antara *self-efficacy* dan burnout belum sepenuhnya dikembangkan dalam model teoretis yang komprehensif. Sebagian besar studi masih membahas kedua konsep secara terpisah atau hanya menempatkan *self-efficacy* sebagai variabel pendukung tanpa eksplorasi mendalam tentang mekanisme konseptual yang menghubungkannya dengan burnout.

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang akademik yang terbuka untuk pengembangan model konseptual yang lebih integratif dan kontekstual.

Selain itu, dominasi konteks profesional tertentu, seperti sektor kesehatan dan pendidikan, menunjukkan bahwa penelitian di bidang pekerjaan lain masih relatif terbatas. Faktanya, dinamika tekanan kerja di sektor industri, teknologi, dan kewirausahaan juga memiliki karakteristik yang berbeda dan berpotensi memperkaya pemahaman kita tentang dua variabel ini. Oleh karena itu, penting untuk memperluas konteks penelitian agar pengembangan literatur tidak terpusat pada satu sektor tertentu.

Secara metodologis, temuan ini menegaskan bahwa penelitian tentang *self-efficacy* dan burnout masih memiliki peluang untuk dikembangkan melalui pendekatan yang lebih beragam, baik kuantitatif, kualitatif, maupun campuran. Pemetaan bibliometrik yang dilakukan dalam studi ini tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan hubungan kausal antara variabel, melainkan untuk memberikan gambaran struktural arah perkembangan penelitian. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk memanfaatkan hasil pemetaan ini sebagai dasar dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam, terutama dalam menguji hubungan empiris yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik yang dilakukan pada 223 artikel terpilih, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang *self-efficacy* dan burnout menunjukkan perkembangan yang cukup konsisten pada periode 2015–2025. Peta ko-munculan menunjukkan bahwa penelitian tentang burnout cenderung berfokus pada konteks stres kerja, beban kerja, dan profesi di sektor kesehatan, khususnya keperawatan.

Di sisi lain, *self-efficacy* lebih sering dikaitkan dengan aspek kinerja, kepuasan kerja, dan kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan profesional. Pola ini menunjukkan kecenderungan penelitian untuk tetap terpisah berdasarkan

konteks profesional dan belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam kerangka konseptual yang lebih luas.

Selain itu, hasil pemetaan juga menunjukkan bahwa meskipun kedua konsep sering muncul dalam literatur, penelitian yang secara eksplisit mengintegrasikan *self-efficacy* dan burnout ke dalam model analitis komprehensif masih relatif terbatas. Hal ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut guna mengembangkan pendekatan yang lebih integratif, baik melalui studi empiris maupun pengembangan model teoretis yang menghubungkan kedua variabel secara lebih sistematis. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memberikan gambaran struktur dan tren dalam literatur yang ada, tetapi juga menekankan pentingnya memperkuat arah penelitian masa depan agar dapat merespons tantangan dinamika kerja modern secara lebih holistik dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Bela, S., & Juvitasari, P. B. (2025). Analisis bibliometrik berdasarkan Dalil Zipf pada Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Universitas Padjadjaran Tahun 2020-2024. *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 46(1), 65–78. <https://doi.org/10.55981/j.baca.2025.9291>
- Budiyanto, A., Pamungkas, I. B., & Praditya, A. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Beli Dan Keputusan Pembelian Konsumen: Analisis Bibliometrik. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 8(2), 133–142. <https://doi.org/10.37058/jem.v8i2.5468>
- Christiana, Y., Suyasa, P. T. Y. S., & Tumanggor, R. O. (2023). Pentingkah Efikasi Diri dalam Mempertahankan Keterikatan Kerja Saat Terjadi Restrukturisasi? *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 14(1), 105–113. <https://doi.org/10.26740/jptt.v14n1.p105-113>
- Farida, N., & Firmansyah, A. H. (2020). Analisis Bibliometrik Berdasarkan Pendekatan Co-Word: Kecenderungan Penelitian Kearsipan di Jurnal Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan dan Journal of The Archives and Records Association, Tahun 2016–2019. *Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 13(2), 91–109.
- Fatima, Y. M., Nafisah, A., Lusiana, T. V., Dewi, S. S., & Marmoah, S. (2021). Efikasi Diri Mahasiswa Peserta Kegiatan Pertukaran Pelajar Melalui Perkuliahan Jarak Jauh. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 25–36. <https://doi.org/10.21009/pip.351.3>
- Hakim, L. (2020). Bibliography Analysis of Business Incubator Research in Scientific Publications Indexed By Scopus. *Procuratio: Jurnal Ilmiah*

Manajemen, 8(2), 176–189.
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>

- Hirjani, B. A., Novita, A., Dinanti, D. A., Wati, D. S., & Safii, M. (2025). Analisis Bibliometrik Tren Penelitian “Information Literacy” pada Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Terakreditasi SINTA di Indonesia (2019-2023). *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 4(1), 24–35. <https://doi.org/10.24239/inkunabula.v4i1.3885>
- Irkhamiyati, I., & Kurniawan, B. D. (2024). Pemetaan Bibliometrik dengan VOSviewer terhadap Tesis Program Studi Kebidanan Program Magister Universitas ‘Aisyah tahun 2019-2022. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 45(1), 65–78. <https://doi.org/10.55981/baca.2024.904>
- Maryani, A., Darmanto, R. F., Ariyanti, A., & Sunarso. (2019). PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP STRES KERJA KARYAWAN. *Aliansi Jurnal Manajemen & Bisnis SOSIOHUMANIORA*, 17(2), 101–108.
- Mukhlisa, N., & Hasan, K. (2024). Analisis Bibliometrik : Konsep , Metodologi , Dan Aplikasinya Dalam Penelitian Ilmiah. *Seminar Nasional Hasil Penelitian LP2M Universitas Negeri Makassar*, 950–961.
- Nasuha, Septya Suarja, & Imam Pribadi. (2023). Hubungan antara Self Efficacy Terhadap Academic Burnout University. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 285–293. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5111>
- Orpina, S., & Prahara, S. A. (2019). *Self-efficacy* dan Burnout Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(2), 119–130. <https://doi.org/10.30653/001.201932.93>
- Putri, N. I., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Efikasi Kerja Dengan Burnout Pada Perawat Bagian Jiwa Di Rsj Prof. Dr. Soerojo Magelang. *Jurnal EMPATI*, 8(3), 491–496. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26489>
- Tamrin, M. H., Hasan, S., & Jannang, A. R. (2020). Pengaruh Burnout Terhadap Kinerja dengan Kecerdasan Emosional dan Self- Efficacy Sebagai Pemediasi pada Guru SLB di Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737960>
- Tupan, T. (2023). Analisis Bibliometrik Publikasi Penelitian Kearsipan di Indonesia Berbasis Data Scopus. *Media Pustakawan*, 30(3), 224–234. <https://doi.org/10.37014/medpus.v30i3.4964>